

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai permasalahan orang tua dalam pengasuhan anak tunagrahita dapat di simpulkan sebagai berikut:

Sebelum BA dan L lahir masing-masing kedua orang tua tidak mengetahui tentang anak tunagrahita. Masing-masing pengetahuan yang mereka peroleh ketika anak mereka mengalami hambatan dan perkembangan baru tau tentang tunagrahita, orang tua BA mengetahui anaknya tunagrahita ketika diponis oleh dokter sewaktu transpusi darah dan kejang-kejang bisa mengakibatkan anaknya mengalami hambatan dan perkembangan hingga menjadi tunagrahita. Sementara orang tua L mengetahui anaknya mengalami tunagrahita. setelah melihat perkembangan anaknya tidak seperti anak pada umumnya. Dari umur 4 taunan berbicara masih kurang jelas, gerakan motoriknya lamban, belajarnya juga lamban, pasca lahir berat hanya mencapai kurang dari dua kilo dan diawali kejang dan panas hingga kini akhirnya mengalami tunagrahita.

Sikap dan perasaan orang tua BA ketika mengetahui anaknya menjadi tunagrahita. Orangtua sepenuhnya berupayadan berusaha membawa anaknya ketempat-tempat pengobatan seperti terapi, untuk mengembangkan kemampuan anaknya, meskipun awalnya ada sedikit perasaan kecewadan cemas karna kondisi anaknya menjadi seperti itu, namun perasaan kecewa dan cemas itu lama-kelamaan berubah, orang tua sadar bahwa anak adalah titipan sehingga timbul semangat dan mendorong anak untuk bisa berkembang, selain pasrah menerima keadaanya tetap juga menyayangiya kembali. Sementara sikap dan penerimaan orang tua L yang mengetahui anaknya menjadi tunagrahita. Awalnya orang tua terus mengikuti perkembanganya karna ketidak tauanya hingga menganggap biasa saja, karna melihat kondisi anaknya seperti itu orang tua memutuskan mencari informasi dan, akhirnya berobat pada tempat terapi belajar dan terapi perkembanganya. awalnya sempat memikirkan cibiran orang, tapi kini sudah fokus merawat dan menerimanya, orang tua L menganggap mungkin sudah menjadi bagian dalam hidupnya mempunyai anak seperti itu. Permasalahan yang dialami

orang tua hampir sama dari kedua kasus ini. Saat diajarkan dalam hal akademik dirumah seperti membaca, menulis dan berhitung, anak lebih senang belajar dengan almarhum ayahnya sewaktu masih ada, dan yang satu sudah lama berpisah, namun karna kedua kasus tidak lagi memiliki ayah maka Ibu BA dan L, jika mau membelajarkan anak tidak bisa dipaksakan sesuai kehendak. ketika sedang belajar para ibu hanya mengawasi anaknya, pada saat belajar walaupun anak mengagukan kepala dengan maksud sudah “paham” terhadap apa yang telah diajarkan, minsal dalam menulis, membaca, namun kenyataan pas di uji hasilnya tidak seperti yang dimaksud. Saat pembelajaran yang menjadi kendala bagi BA, adalah suasana hati jika hatinya senang maka ia mau belajar, jika tidak maka tidak bisa dipaksa untuk terus belajar, jika di paksa akan ngambek dan marah. Maka dalam hal masalah akademik, orang tua lebih mempercayakan pada pihak sekolah.

Permasalahan orang tua saat mengajarkan bina diri antara lain.

- 1) Orang harus sering memberi contoh kalau makan harus menggunakan tangan kanan, serta peralatan yang yang digunakan
- 2) Kedua orang tua selalu menyiapkan alat dan mencontohkan langkah-langkah ketika hendak mau mandi maupun menggunakan peralatanya
- 3) Orang tua harus selalu menjelaskan cara makai odol/ sikat gigi secara berulang
- 4) Kedua orang tua harus selalu membiasakan anak untuk tepat waktu makan dan menegur saat bengong ketika hendak mau mengerjakan sesuatu
- 5) Kedua orang tua selalu mengawasi dan membantu ketika hendak memakai baju yang menggunakan kancing
- 6) Kedua orang tua harus selalu menutun dan melatih dalam segala kegiatan jika tidak maka akan lama

Masalah orang tua saat berkomunikasi dengan antara lain:

- 1) Kedua orang tua harus mengerti apa yang dimaksud anak meski yang di katakan anak kurang begitu jelas
- 2) kedua ibu ini selalu mengarkan anak bahasa- bahasa mulai dari yang termudah seperti menyebut nama-nama orang tua dan benda-benda di sekitar rumah
- 3) orang tua masih harus memahami bahasa anak karna anak terkadang hanya menggunakan bahasa gesture/gerak tubuh.

Upaya orang tua tau bahwa anak-anak mereka mengalami hambatan dan perkembangan, upaya orang tua sama-sama untuk menangani masalah yang timbul pada anak-anak mereka masing-masing. Orang BA dan L sama-sama membelajarkan dalam hal akademik walaupun tergantung suasana hati, dalam bina diri orang tua terus menerus membiasakan tentang merawat diri, mandi, makan, memakai baju dan sepatu, hal ini terus diawasi walupun sebagian ada yang bisa sendiri anak lakukan. Orang tua terus memantau perkembangan anaknya dengan harapan bisa nanti mandiri. Orang tua tidak pernah berhenti untuk membelajarkan anak-anaknya baik orang tua BA dan L, mereka terus berusaha dan bersabar menangani kondisi seperti itu, anak terkadang jenuh dengan terus di belajarkan oleh orang tuanya, hal itu tidak menyurutkan semangat Ibu dan memaksakan kehendak, tapi orang tua akan mencoba dilain kesempatan.

5.2 Implikasi

Implikasi permasalahan orangtua dalam pengasuhan anak tunagrahita terkait penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang permasalahan orangtua dalam mengasuh anak tunagrahita. Seperti pertama, masalah pemahaman orang tua yang memiliki anak tunagrahita yaitu masalah orangtua itu sendiri dalam memahami arti dari anak tunagrahita. Kedua-duanya sama tidak paham. Hal ini menimbulkan akibat atau konsekuensi tersendiri bagi orangtua yang memiliki anak tunagrahita. Bagi orangtua yang mengertitentang anak tunagrahita dampaknya adalah keuntungannya tersendiri dalam mengasuh anak tunagrahita tersebut dengan baik karena tidak memperlmasalahkan tingkah lakunya. Sementara bagi orangtua yang tidak memiliki pemahaman terhadap istilah anak tunagrahita dapat menimbulkan konsekuensi berupa kebingungan dan tidak tebiasa ketika menghadapi anak tunagrahita sehingga kurang maksimal dalam mengasuh anak tunagrahita tersebut. Ke dua, masalah sikap dan penerimaan orangtua yang memiliki anak tunagrahita dalam mengasuh anak mereka yang tergolong tunagrahita. Bagi yang menerima kehadiran anak tunagrahita para orangtua lebih diuntungkan karena terlepas dari gangguan pikiran negative yang memunculkan perasaan kurang baik padanya sehingga dapat menyikapi anak tunagrahita dengan bijaksana, dan demikian sebaliknya dengan orangtua yang tidak menerima, maka dapat mengalami depresi, dan merasakan amarah, kesedihan, ataupun malu yang

berlebihan sehingga kurang dapat mengasuh anaknya dengan baik. Ke tiga, masalah orangtua yang memiliki anak tunagrahita, dalam hal ini masalah-masalah yang dihadapi para orangtua ketika mengasuh anak tunagrahita adalah ketika menangani anak tunagrahita yang mempunyai masalah dalam bina diri, komunikasi dan akademik. Sebagian besar anak tunagrahita memang mengalami hambatan dalam kemampuan bina diri, komunikasi, dan akademik. Bagi orangtua yang menyadari akan hal ini akan segera berupaya untuk mengatasi hal ini, dan sebaliknya bagi orangtua yang tidak menyadarinya maka dalam pengasuhan anak tunagrahita ini akan terabaikan. Ke empat, masalah orangtua yang memiliki anak tunagrahita dalam upayanya mengatasi masalah yang mereka hadapi saat mengasuh anak tunagrahita. Orangtua anak tunagrahita ada yang berupaya mengatasi masalahnya dalam menangani masalah anaknya yang tergolong tunagrahita, hal ini beragam cara yang dilakukan orangtua sesuai kesanggupan dan latar belakang yang dimilikinya, hal ini lebih memudahkan persoalan yang mereka miliki sehingga dapat mengasuh anak tunagrahita dengan baik, lain halnya dengan orangtua yang tidak berupaya, maka perkembangan anak tunagrahita akan mengalami ketidakmajuan.

Dari gambaran tentang permasalahan orangtua dalam mengasuh anak tunagrahita yang telah selesai dilakukan penelitian dapat diperoleh manfaat untuk jawaban atas pertanyaan terkait konsep pemahaman orang tua tentang anak tunagrahita, sikap dan penerimaan orangtua mengasuh anak tunagrahita, masalah orangtua dalam mengasuh anak tunagrahita, dan upaya orangtua mengasuh anak tunagrahita.

Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh peneliti khususnya yang melakukan penelitian selaku mahasiswa bidang pendidikan khusus karena sangat berguna sebagai studi kasus dan penting dalam mengembangkan karakter seorang pendidik anak berkebutuhan khusus dilembaga pendidikan selanjutnya, serta melayani konsultasi dari orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Selain itu hasil akhir dari penelitian ini sangat penting untuk orangtua yang memiliki anak tunagrahita karena merupakan kebutuhan para orangtua yang memiliki anak tunagrahita untuk mengerti akan masalah yang mereka hadapi dalam memiliki anak tunagrahita dan untuk mendapatkan solusi pula dari

permasalahan tersebut agar para orangtua siap mendampingi anak yang termasuk tunagrahita.

Kesimpulan penelitian ini juga penting untuk masyarakat awam, karena dengan memahami informasi akan hal ini, masyarakat dapat mengerti akan keberadaan anak tunagrahita, sehingga membuat masyarakat merasa tidak begitu khawatir bila mendapati anak tunagrahita dalam pandangannya, karena itu masyarakatpun dapat menerimanya dilingkungan masyarakat, lebih jauh lagi bila masyarakat dapat bergaul dan bersosialisasi dengannya. Yang paling penting dengan demikian masyarakat dapat menghargai akan hambatan mereka sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak tunagrahita.

Selanjutnya pentingnya hasil penelitian ini untuk pemerintah dan praktisi yang bernaung di dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu dapat membuat sosialisasi terkait penanganan anak tunagrahita dengan maksimal sebagai wujud perhatian terhadap kondisi dan posisi para orangtua yang memiliki anak tunagrahita tersebut.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini juga penting untuk peneliti selanjutnya karena dapat mengkaji permasalahan orangtua ketika mengasuh anak tunagrahita dari berbagai latar belakang yang dimiliki orangtua yang memiliki anak tunagrahita sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dibandingkan.

Dan yang terakhir untuk para pembaca, hasil temuan penelitian ini tidak kalah penting juga untuk dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati yang tinggi terhadap anak tunagrahita sehingga dimanapun mereka berada (anak tunagrahita) dan para pembaca bernaung akan senantiasa menyalurkan dukungan moralnya baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap anak tunagrahita